



## Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran *Active Learning* pada Mata Pelajaran IPS Materi Bencana Alam di Kelas IV SDI Halibenaus

Yulius Amtiran

Program Studi PGSD, Dosen Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nusa Timor, Indonesia

\*Penulis Korespondensi: [stkipnt@gmail.com](mailto:stkipnt@gmail.com)

**Abstract.** *This study was motivated by the low learning outcomes of students in Social Studies, particularly on natural disaster material in Grade IV of SDI Halibenaus. The purpose of this research was to describe the implementation of the Active Learning model in improving students' learning outcomes. This study employed a qualitative approach using Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The research subjects were 17 fourth-grade students consisting of 10 boys and 7 girls. Data collection techniques included observation, tests, and documentation, while data analysis was carried out through data reduction, data display, and conclusion drawing. The results indicated an improvement in students' learning outcomes in each cycle. The average score in Cycle I was 64.35% with a mastery level of 35.29%, which increased in Cycle II to 83.17% with a mastery level of 82.35%. Based on these findings, it can be concluded that the implementation of the Active Learning model is effective in improving students' learning outcomes in Social Studies on natural disaster material for fourth-grade students at SDI Halibenaus.*

**Keywords:** *Active Learning; Classroom Action Research; Learning Outcomes; Natural Disasters; Social Studies.*

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) khususnya materi bencana alam di kelas IV SDI Halibenaus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Active Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 17 siswa yang terdiri dari 10 laki-laki dan 7 perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus. Rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64,35% dengan tingkat ketuntasan 35,29%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 83,17% dengan tingkat ketuntasan 82,35%. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Active Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi bencana alam di kelas IV SDI Halibenaus.

**Kata Kunci:** Bencana Alam; Hasil Belajar; Pembelajaran Aktif; Penelitian Tindakan Kelas; Studi Sosial.

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Melalui pendidikan, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan potensi intelektual, emosional, dan sosialnya secara optimal. Pada jenjang sekolah dasar, proses pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pembentukan karakter serta keterampilan berpikir kritis yang menjadi bekal dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk pemahaman sosial peserta didik adalah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pembelajaran IPS di sekolah dasar idealnya mampu menumbuhkan kesadaran siswa terhadap lingkungan sosial dan alam sekitarnya. Materi IPS, khususnya mengenai bencana alam, sangat relevan dengan kehidupan nyata karena Indonesia merupakan negara yang rawan

terhadap berbagai jenis bencana. Oleh karena itu, proses pembelajaran IPS seharusnya dirancang secara menarik, interaktif, dan bermakna agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan situasi nyata di lingkungan mereka.

Namun kenyataannya, proses pembelajaran IPS di beberapa sekolah masih didominasi oleh metode ceramah yang berpusat pada guru. Berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SDI Halibenaus, ditemukan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif selama pembelajaran berlangsung. Siswa cenderung hanya mendengarkan penjelasan guru tanpa adanya keterlibatan langsung dalam kegiatan belajar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya minat belajar serta rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan (Huda, 2014).

Rendahnya hasil belajar siswa tidak terlepas dari kurangnya variasi model pembelajaran yang diterapkan. Pembelajaran yang monoton membuat siswa cepat merasa bosan dan kurang termotivasi untuk memahami materi. Apabila kondisi ini terus berlanjut, maka tujuan pembelajaran IPS untuk membentuk siswa yang peka terhadap lingkungan sosial dan alam tidak akan tercapai secara optimal (Trianto, 2010).

Salah satu alternatif solusi yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model pembelajaran *Active Learning*. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui diskusi, kerja kelompok, tanya jawab, dan kegiatan eksploratif lainnya. Dengan penerapan model *Active Learning*, siswa diharapkan mampu berpartisipasi secara langsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih hidup, interaktif, dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Active Learning* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi bencana alam di kelas IV SDI Halibenaus.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar tidak hanya diukur melalui nilai tes tertulis, tetapi juga melalui perubahan sikap, keterampilan, dan kemampuan berpikir siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, hasil belajar menjadi indikator penting untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Beberapa faktor yang memengaruhi hasil belajar antara lain faktor internal seperti minat, motivasi, dan kesiapan belajar siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga,

sekolah, dan metode pembelajaran yang digunakan guru. Pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar karena dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan menyenangkan. Dalam pembelajaran IPS, hasil belajar yang baik ditandai dengan kemampuan siswa memahami konsep sosial serta mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

### **Model Pembelajaran *Active Learning***

*Active Learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan belajar. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa baik secara mental maupun fisik melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, tanya jawab, pemecahan masalah, dan presentasi. Pembelajaran aktif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kerja sama antar siswa.

Karakteristik utama *Active Learning* antara lain adanya interaksi dua arah antara guru dan siswa, keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan pembelajaran, serta adanya umpan balik yang cepat selama proses belajar berlangsung. Keunggulan model ini terletak pada kemampuannya meningkatkan motivasi belajar dan pemahaman konsep secara lebih mendalam. Namun demikian, penerapannya memerlukan perencanaan yang matang serta pengelolaan waktu yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

### **Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar**

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang bertujuan membekali siswa dengan pengetahuan, sikap, dan keterampilan sosial agar mampu beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat. Pembelajaran IPS di sekolah dasar menekankan pada pengenalan lingkungan sosial dan alam sekitar sehingga siswa dapat memahami realitas kehidupan sehari-hari secara lebih nyata.

Materi bencana alam merupakan salah satu topik penting dalam pembelajaran IPS karena berkaitan langsung dengan kondisi geografis Indonesia yang rawan bencana. Oleh karena itu, penyampaian materi ini perlu dilakukan dengan metode yang interaktif dan kontekstual agar siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga memiliki kesadaran dan kesiapsiagaan terhadap bencana. Penggunaan model pembelajaran aktif sangat relevan dalam pembelajaran IPS karena mampu mendorong siswa untuk berpartisipasi langsung dan membangun pemahaman melalui pengalaman belajar yang bermakna.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Model penelitian yang digunakan mengacu pada model spiral Kurt Lewin yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan. Setiap siklus dilakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

Penelitian dilaksanakan di SDI Halibenaus pada semester ganjil tahun ajaran 2024/2025. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 17 orang, terdiri atas 10 siswa laki-laki dan 7 siswa perempuan. Objek penelitian adalah penerapan model pembelajaran *Active Learning* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) materi bencana alam.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data berupa foto kegiatan dan arsip nilai siswa.

Teknik analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data kuantitatif berupa nilai hasil belajar dianalisis menggunakan persentase ketuntasan belajar, sedangkan data kualitatif dianalisis secara deskriptif. Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan apabila minimal 75% siswa mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan sekolah, yaitu 70.

### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penerapan model pembelajaran *Active Learning* dilakukan pada mata pelajaran IPS materi bencana alam di kelas IV SDI Halibenaus dengan jumlah siswa sebanyak 17 orang. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus yang dilaksanakan.

Pada siklus I, proses pembelajaran mulai menerapkan aktivitas diskusi kelompok dan tanya jawab. Berdasarkan hasil tes akhir siklus I, diperoleh nilai rata-rata kelas sebesar 64,35% dengan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 6 orang (35,29%). Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 70. Dari hasil observasi, terlihat bahwa beberapa siswa masih kurang aktif dalam diskusi dan belum terbiasa menyampaikan pendapat di depan kelas.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa masih dalam tahap penyesuaian terhadap model pembelajaran yang diterapkan.

Setelah dilakukan refleksi pada siklus I, guru melakukan perbaikan pada siklus II dengan meningkatkan variasi aktivitas pembelajaran seperti kerja kelompok yang lebih terarah, pemberian pertanyaan pemantik, serta penggunaan media sederhana untuk menjelaskan materi bencana alam. Hasil tes pada akhir siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata kelas mencapai 83,17% dan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 14 orang (82,35%). Persentase ketuntasan ini telah melampaui indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian dihentikan pada siklus II.

Peningkatan hasil belajar tersebut menunjukkan bahwa penerapan model *Active Learning* mampu meningkatkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, berani mengemukakan pendapat, serta mampu memahami materi dengan lebih baik. Secara teoretis, pembelajaran aktif mendorong siswa untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui pengalaman belajar langsung, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih mendalam dan bertahan lebih lama.

Selain peningkatan nilai tes, perubahan juga terlihat pada aspek sikap dan partisipasi siswa. Pada siklus II, suasana kelas menjadi lebih hidup dan interaktif. Siswa tampak lebih percaya diri dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan karakteristik model *Active Learning* yang menekankan keterlibatan mental dan fisik siswa dalam proses belajar. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran aktif tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kognitif, tetapi juga berdampak positif terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Active Learning* dalam pembelajaran IPS materi bencana alam di kelas IV SDI Halibenaus efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil ini juga memperkuat temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran aktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih bermakna dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, model pembelajaran ini layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPS.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### *Kesimpulan*

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Active Learning* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS materi bencana alam di kelas IV SDI

Halibenaus. Peningkatan tersebut terlihat dari nilai rata-rata hasil belajar siswa yang mengalami kenaikan dari siklus I ke siklus II serta meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa hingga melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan sekolah. Selain peningkatan pada aspek kognitif, penerapan model *Active Learning* juga berdampak positif terhadap keaktifan, motivasi, dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru agar dapat menerapkan model pembelajaran *Active Learning* secara berkelanjutan sebagai alternatif strategi pembelajaran IPS maupun mata pelajaran lainnya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Sekolah diharapkan dapat mendukung penggunaan model pembelajaran inovatif melalui penyediaan fasilitas dan media pembelajaran yang memadai. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan penelitian serupa dengan materi atau jenjang pendidikan yang berbeda agar diperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

### **REFERENSI**

- Amir, M., & Risnawati. (2015). *Psikologi pembelajaran*. Bumi Aksara.
- Baharun, H. (2020). Active learning dalam pembelajaran pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 30–40.
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional*. Depdiknas.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Ismail. (2016). Strategi pembelajaran aktif di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 35–45.
- Khambali. (2017). *Manajemen penanggulangan bencana*. Andi Offset.
- Rahmat, H. (2019). Penerapan model active learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 4(2), 120–130.
- Sapriya. (2017). *Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran*. PT Remaja Rosdakarya.
- Silberman, M. (2013). *Active learning: 101 strategies to teach any subject*. Allyn & Bacon.
- Slameto. (2015). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Pustaka Pelajar.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.
- Trianto. (2010). *Model pembelajaran terpadu: Konsep, strategi, dan implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Bumi Aksara.

- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang penanggulangan bencana. (2007). BNPB.
- Wirawati, N. (2018). Karakteristik pembelajaran aktif dalam proses belajar mengajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 40–48. <https://doi.org/10.35446/diklatreview.v3i1.349>
- Yusuf, M. (2018). *Hakikat pendidikan dan pembelajaran*. Prenadamedia Group.